



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seseorang peserta didik untuk lebih maju (Retno Listyarti 2012 : 2). Hal ini sebagai tujuan mewujudkan pembelajaran serta meningkatkan potensi dari setiap peserta didik. Sehingga pendidikan juga di definisikan proses kemampuan serta keahlian diri yang terus berkembang terus menerus secara individual. Hal ini dapat disimpulkan pengetahuan akan terus selalu ada dan tidak akan pernah hilang.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya biasa dinamakan disiplin. Sedangkan peraturan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Dunia pendidikan yang secara filosofis dipandang dan diharapkan sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik (*humanisasi*), sudah mulai bergeser. Hal tersebut terjadi salah satunya disebabkan kurang siapnya dunia pendidikan untuk mengikuti perkembangan

zaman yang begitu cepat. Padahal pendidikan seharusnya menjadi alternatif untuk mengatasi dan mencegah krisis karakter bangsa.

Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi “(Hornby dan Parnwell,1972:49). Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarater artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (kamisa 1997:281). Dalam kamu psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang ; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat - sifat yang relative tetap(Dali Gulo, 1982:29). Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, atau akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan indifidu lain.

Pendidikan karakter adalah upaya upaya yang dirangcang yang dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai - nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesame manusia lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hokum, tata karma, budaya dan adat istiadat.(Ali Miftakhu Rosyad dan Darmiyanti zuchdi 2018 : 80).

Megawangi dalam Dharma Kesuma (2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup 3 hal paling mendasar yaitu : 1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; 2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ; 3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetik

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi, 2011:18).

Saat penulis melakukan observasi di SD Negeri 29 Halmahera Selatan ternyata program dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah sudah ada namun masih perlu dikembangkan lagi. Misalnya tidak hanya kepala sekolah memberikan arahan kepada peserta didik saat apel pagi tetapi guru - guru yang ada di sekolah tersebut juga harus memperhatikan apa yang kemudian disampaikan oleh kepala

sekolah dan di terapkan pada peserta didik agar tidak hanya menjadi bincangan pagi saja, selain itu kepala sekolah dan stafnya bekerja sama dalam kedisiplinan siswa contohnya, buang sampah pada tempatnya agar halaman sekolah bersih dari saat datang kesekeloh hingga pulang sekolah nanti, dan lain sebagainya.

Penulis melakukan pengamatan pada tanggal 8 Oktober 2019 pada siswa kelas V SD Negeri 29 Halmahera selatan, dimana dari hasil pengamatan tersebut ada siswa yang kurang disiplin misalnya masuk ke kelas terlambat jam istirahat hanya 15 menit namun ada kemudian beberapa siswa masih di luar kelas sedang bermain, kurang aktif dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai tuntutan kurikulum, kedapatan ada beberapa siswa yang buang sampah sembarangan akhirnya halaman sekolahpun jadi kotor, serta sarana dan prasarana tidak mendukung pada proses pembelajaran.

Dilihat betapa pentingnya pendidikan karakter, penulis akan mendeskripsikan karakteristik pendidikan di sekolah dasar, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya disiplin, peran guru dalam penguatan pendidikan karakter, penerapan budaya disiplin di sekolah, peran komite sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, peran orang tua dan masyarakat, serta peran kepala sekolah di lingkungan masyarakat Sebelei.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penulis menemukan ada beberapa siswa setelah apel pagi masih berkeliyaran di lingkungan sekolah akhirnya menyebabkan masuk ke kelas terlambat.

2. Penulis menemukan ada beberapa siswa yang Sikap dan perilakunya yang masih bercerita dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Bagaimana Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya disiplin yang ada disekolah tersebut.
4. Faktor apa saja yang penghambat jalannya penguatan pendidikan karakter.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya disiplin siswa di SD Negeri 29 Kabupaten Halmahera Selatan
2. Faktor penghambat jalannya Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya disiplin siswa di SD Negeri 29 Kabupaten Halmahera Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini adalah sebagaimana mengefektifkan penggunaan penguatan pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis budaya disiplin di kelas V SD Negeri 29 Halmahera Selatan. untuk memudahkan Pembahasan pada hasil penelitian ini, maka pertanyaan pada pokok penelitian tersebut dapat dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya disiplin di SD Negeri 29 Kabupaten Halmahera Selatan?
2. Faktor – faktor apa saja yang menghambat jalannya penguatan pendidikan berbasis budaya disiplin di SD Negeri 29 Kabupaten Halmahera Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran tentang penguatan pendidikan karakter berbasis budaya disiplin di SD Negeri 29 Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Mengetahui faktor – faktor apa saja yang menghambat jalannya penguatan pendidikan karakter berbasis budaya disiplin di SD Negeri 29 Kabupaten Halmahera Selatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi para guru dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah:

1. Memberikan gambaran tentang optimalisasi penggunaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya disiplin di SD Negeri 29 Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Memberikan motivasi kepada guru – guru SD agar lebih mengefektifkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya disiplin di SD Negeri 29 Kabupaten Halmahera selatan.

Sebagai bahan kajian bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, serta sebagai bahan pembelajaran pada guru SD/guru kelas di kemudi